BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan pada hasil penelitian dengan menyebarkan angket kepada responden untuk mengumpulkan data yang kemudian melakukan analisis data dengan model regresi berganda dan menjawab dari hipotesis masing-masing variabel dengan menggunakan rumus uji t (uji parsial) menggunakan program *SPSS 16.0 For Windows* , maka akan di jelaskan pembahasan dari masing-masing hasil penelitian setiap variabel sebagai berikut :

A. Pengaruh Pendidikan Keimanan di Lingkungan Keluarga Terhadap Budi Pekerti Siswa di SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pendidikan keimanan di lingkungan keluarga terhadap budi pekerti siswa di SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung yang di tunjukkan dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2.989 > 1.986). Nilai signifikansi t untuk variabel pendidikan keimanan di lingkungan keluarga adalah 0,004 dan nilai tersebut lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 (0,004<0,05). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pendidikan keimanan di lingkungan keluarga terhadap budi pekerti siswa di SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung.

Melihat hasil penelitian tersebut, pendidikan keimanan di lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap budi pekerti siswa. Sebab, tidak akan muncul budi pekerti yang baik tanpa adanya iman. Adanya keimanan

mempengaruhi bagaimana seorang muslim berperilaku, melaksanakan pekerjaan atau aktifitas dan juga menjalankan kehidupannya sehari-hari. Kehidupan seseorang tanpa keimanan pasti akan rapuh sebagaimana bangunan tanpa adanya pondasi yang kuat. Orang yang beriman percaya akan adanya Allah, pasti akan memunculkan rasa takut dan merasa di awasi oleh Allah sehingga ia tidak berani melakukan sesuatu yang buruk.

Hal ini sesuai dengan yang di kemukakan Muhaimin bahwa iman merupakan potensi rohani yang harus di aktualisasikan dalam bentuk amal shaleh, sehingga menghasilkan pretasi rohani (iman) yang di sebut takwa. Amal manusia dengan Allah dan hubungan manusia dengan dirinya yang membentuk keshalehan pribadi. Hubungan manusia dengan sesamanya yang membentuk kesalehan sosial (solidaritas sosial) dan hubungan manusia dengan alam yang membentuk kesalehan terhadap alam sekitar.[1]

Sedangkan menurut Abu Ahmadi mengartikan bahwa derajat iman seseorang itu adalah tingkatan iman yang menunjukkan kebaikan atau perilaku seseorang yang dapat dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut: Kecintaan terhadap perbuatan baik dan ketidak senangan berbuat buruk, antara lain seperti suka menolong orang, meskipun karena sikap jiwa tidak selalu tidak bisa di lihat, sebab ada yang beriman tapi tidak beramal (fasik) dan beramal tapi tidak di dasari oleh iman (munafiq).[2]

---

[1]Muhaimin DKK, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 75-76

[2]Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal. 229

B. Pengaruh Pendidikan Akhlak di Lingkungan Keluarga Terhadap Budi Pekerti Siswa di SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pendidikan akhlak di lingkungan keluarga terhadap budi pekerti siswa di SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung yang di tunjukkan dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3.402 > 1.986). Nilai signifikansi t untuk variabel pendidikan akhlak di lingkungan keluarga adalah 0,001 dan nilai tersebut lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 (0,001<0,05). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pendidikan akhlak di lingkungan keluarga terhadap budi pekerti siswa di SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung.

Melihat hasil penelitian tersebut, pendidikan akhlak di lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap budi pekerti siswa. Apabila lingkungan keluarganya baik maka sikap atau budi pekerti si anak juga baik, begitupun juga sebaliknya. Dalam hal ini yang di butuhkan anak adalah perhatian terhadap akhlaknya. Ia akan tumbuh menurut apa yang di biasakan oleh pendidikannya ketika kecil. Jadi, sifat dan perilaku yang melekat pada dirinya, jika ia tidak di bentengi dengan kuat maka suatu ketika nanti, semua perangai (kebiasaan-kebiasan) itu akan muncul dan akan mempengaruhi perilaku dan budi pekerti seseorang. Orang tua harus memberikan teladan yang baik kepada si anak, karena anak suka meniru kepada orang yang lebih tua atau orang

tuanya. Sebab, dengan teladan yang baik dari orang tua yang diberikan kepada anaknya, anak akan meniru dengan senang tanpa sebuah paksaan.[3]

Sejalan dengan penelitiannya Ade S Riyanto, bahwa jika orang tua memberikan pengaruh positif dalam membentuk akhlak siswa maka akan megarahkan kepada perilaku siswa tersebut .[4]

Hal ini sesuai dengan yang di kemukakan Cahyoto yang menyatakan bahwa budi pekerti merupakan isi nilai-nilai perilaku manusia yang yang akan diukur menurut kebaikan dan keburukannya melalui norma agama, norma hukum, akhlak, tata krama dan sopan santun.[5]

Pendapat lain juga di kemukakan oleh Paul Suparno yang menyatakan bahwa pendidikan budi pekerti dan moral merupakan ajaran baik-buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban dan sebagainya: akhlak, budi pekerti, susila".[6]

Hal itu juga dipertegas dengan pendapat Al-Ghazali yang di kutip oleh Zainudin bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak merupakan jiwa pendidikan Islam. Mencapai suatu akhlak yang sempurna adalah tujuan sebenarnya dari pendidikan.[7]

---

[3]Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Keluarga Tentang Ikhwal Keluarga Remaja dan Anak*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), hal. 40

[4]Ade S Rianto, *Pengaruh Pendidikan Agama dalam Keluarga terhadap Kedisiplinan Beragama Siswa di MT At-Thoiriyah Ngantru Tulungagung*, (Tulungagung: Iain Tulungagung, 2018).

[5]Cahyoto, *Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi*,(Jakarta:Depdiknas, 2001), hal.107

[6]Paul Suparno dkk, *Pendidikan Budi Pekerti di Sekolah Suatu Tinjauan Umum*, (Yogyakarta: Kanisius, 2004), hal.46

[7]Zainudin dkk, *Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali*, (Jakarta: Bina Aksara 2003), hal.44

C. Pengaruh Pendidikan Ibadah di Lingkungan Keluarga Terhadap Budi Pekerti Siswa di SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pendidikan ibadah di lingkungan keluarga terhadap budi pekerti siswa di SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung yang di tunjukkan dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2.119 > 1.986). Nilai signifikansi t untuk variabel pendidikan ibadah di lingkungan keluarga adalah 0,037 dan nilai tersebut lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 (0,037<0,05). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pendidikan ibadah di lingkungan keluarga terhadap budi pekerti siswa di SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung.

Melihat hasil penelitian tersebut, budi pekerti siswa sangat di pengaruhi oleh pendidikan ibadah di lingkungan keluarga. Beribadah dalam hal ini meliputi, ibadah sholat, puasa wajib, puasa sunnah dan lain-lain. Sehingga apabila seorang anak sudah tertanam kebiasaan-kebiasaan ibadah yang mereka kerjakan dan takut untuk meninggalkannya, maka seorang anak tersebut memiliki benteng keimanan yang kuat apabila akan melakukan sesuatu tindakan dalam kehidupan sehari-hari.

Hal tersebut sejalan dengan penelitiannya Nurul Amaliatin Naja , yang berpendapat bahwa kedisiplinan ibadah sholat sangat dipengaruhi oleh pendidikan agama yang dilakukan di dalam sebuah keluarga. Dimana

pendidikan agama di dalam keluarga sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan seorang anak ketika beribadah dlam hal ini adalah sholat.[8]

Hasil penelitian ini di dukung dengan pendapat Soekanto yang menyatakan bahwa kehidupan masyarakat di manapun juga, keluarga merupakan unit terkenal yang peranannya sangat besar. Orang tua merupakan orang yang besar pengaruhnya dalam pembentukan kepribadian anak. Karena orang tua adalah wadah pertama dan utama bagi pertumbuhan dan perkembangan pendidikan pertama.[9]

Hal itu juga dipertegas dengan pendapat Amirah bahwa orangtua haruslah benar-benar membiasakan anak-anaknya dalam kebaikan dengan berulang-ulang melakukan kebaikan tersebut sampai mereka terbiasa melakukannya dan menjadikannya suatu kebiasaan bagi anak-anak.[10]

Sedangkan Zakiyah Dardjat mengemukakan bahwa pembinaan ketaatan beribadah pada anak, juga dimulai dari dalam keluarga, anak yang masih kecil, kegiatan ibadah yang lebih menarik baginya adalah yang mengandung gerak.[11]

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Wendi Zaman bahwa anak-anak perlu dilatih untuk menyesuaikan segala kegiatannya dengan kewajiban beribadah kepada Allah, terutama ibadah shalat. Ibadah shalat adalah ibadah

---

[8]Nurul Amaliatin Naja, *Pengaruh pendidikan agama dalam keluarga terhadap kedisiplinan beribadah siswa di SMP Negeri 3 Kedungwaru,* (Tulungagung: Iain Tulungagung, 2017).

[9]Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Keluarga Tentang Ikhwal Keluarga*...,hal.40

[10]Amirah. *Mendidik Anak Di Era Digital Kunci Sukses Keluarga Muslim.* (Yogyakarta: LaksBang PRESSindo, 2010), hal. 28.

[11]Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental,* (Jakarta: Gita Karya, 2005), hal.135

pertama dan utama yang harus ditanamkan kepada anak. Jangan biarkan mereka melalaikannya meski mereka tengah asyik dengan kegiatannya.[12]

D. Pengaruh Secara Bersama-sama Pendidikan Keimanan di Lingkungan Keluarga, Pendidikan Akhlak di Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Ibadah di Lingkungan Keluarga Terhadap Budi Pekerti Siswa

Hasil penelitian menggunakan uji F pada siswa di SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung menunjukkan bahwa secara bersama-sama pendidikan keimanan di lingkungan keluarga, pendidikan akhlak di lingkungan keluarga dan pendidikan ibadah di lingkungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap budi pekerti siswa di SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung, pernyataan berikut dapat dinyatakan pada tabel di bawah ini :

Tabel 5.1

Hasil Pengujian Hipotesis Pengaruh Bersama-sama Pendidikan Keimanan Di Lingkungan Keluarga, Pendidikan Akhlak di Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Ibadah di Lingkungan Keluarga Terhadap Budi Pekerti Siswa di SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung

Hipotesis Penelitian	Hasil Penelitian	Kriteria Interprestasi	Interprestasi	Kesimpulan
Terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama pendidikan keimanan di lingkungan keluarga, pendidikan	F_{hitung} = 8.758, F_{tabel} 2,70 dengan sig 0,000	$F_{hitung} > F_{tabel}$ atau sig < α (0,05)	H_a diterima H_0 ditolak	Terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama pendidikan keimanan di lingkungan keluarga, pendidikan

[12]Wendi Zaman, *Ternyata Mendidik Anak Cara Rasulullah itu Mudah & Lebih Efektif*, (Jakarta: Kawah Media, 2011), hal. 133-134.

akhlak di lingkungan keluarga, pendidikan ibadah di lingkungan keluarga terhadap budi pekerti siswa				akhlak di lingkungan keluarga, pendidikan ibadah di lingkungan keluarga terhadap budi pekerti siswa

Pada tabel di atas, dapat di tunjukkan hasil F sebagai berikut: nilai F_{hitung} sejumlah 8.758 dan F_{tabel} sejumlah 2,70 dengan signifikansi 0,000 sehingga terdapat pengaruh signifikan secara bersama-sama pendidikan keimanan di lingkungan keluarga, pendidikan akhlak di lingkungan keluarga, pendidikan ibadah di lingkungan keluarga terhadap budi pekerti siswa. Hal ini dapat di sebabkan oleh pendidikan yang berasal di ligkungan keluarganya berupa pendidikan keimanan, akhlak, ibadah yang kemudian di wujudkan oleh keluarga (orangtua) dirumah ketika bersama siswa akan berpengaruh pada timbal balik dalam budi pekerti siswa di SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung.

Keluarga (orang tua) dalam menamkan pendidikan agama di lingkungan keluarga akan menimbulkan sikap budi pekerti yang baik yang berhubungan dengan Allah, manusia dan lingkungannya.[13] Yang mempengaruhi faktor budi pekerti di bagi menjadi 2 yaitu instrinsik dan ekstrinsik. Faktor instrinsik merupkan faktor yang berasal dari dalam individu untuk tanpa ada paksaan, namun untuk menimbulkan budi pkeerti yang baik dari dalam individu siswa diperlukan dukungan dari luar faktor individu yaitu faktor ekstrinsik berupa dukungan dari keluarga, karena keluarga menempati posisi yang strategis dalam

[13]Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua (dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri sebagai Pribadi yang Berkarakter),* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 5

upaya membentuk budi pekerti individu pada siswa, dalam hal ini keluarga dalam menanamkan pendidikan agama akan menimbulkan sikap budi pekerti siswa di SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung.

Budi pekerti siswa dalam pengaplikasian keimanan, akhlak dan ibadah akan ditentukan bagaimaa cara keluarga (orang tua) dalam memberikan pendidikan agama pada siswa yang terwujud dalam kehidupan sehari-hari ketika berinteraksi dengan siswa. Sehingga untuk mewujudkan budi pekerti yang baik, keluarga harus memberikan prinsip-prinsip Islam dengan melalui pendidikan, pengawasan dan pengarahan agar dapat membentuk sikap yang beraklakul karimah pada siswa. Karena segala suatu proses pendidikan dipengaruhi oleh pendidikan di dalam keluarga sehingga keluarga memiliki tanggung jawab yang besar untuk mewujudkan budi pekerti yang baik pada siswa oleh karenanya perlu dorongan dari luar individu dengan pendidikan agama dari keluarga untuk mewujudkan budi pekerti siswa di SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung.

Berdasarkan tabel di atas, diketahui dari pengaruh secara bersama-sama antara pendidikan keimanan, pendidikan akhlak, dan pendidikan ibadah di lingkungan keluarga terhadap budi pekerti siswa di SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung lebih besar daripada pengaruh dari variabel masing-masing secara terpisah. Hal ini dikarenakan variabel terpisah dan hanya berpengaruh pada satu jenis pendidikan saja. Sedangkan jika pengaruh secara keseluruhan meliputi adanya (pendidikan keimanan, pendidikan akhlak, dan pendidikan ibadah) tentu di dalamnya memuat 3 jenis pendidikan. Oleh karena itu apabila semakin banyak

jenis pendidikan di dalamnya, maka semakin kuat pula pengaruh yang di timbulkan.

Adapun secara keseluruhan hasil penelitian mengenai pengaruh pendidikan agama islam di lingkungan keluarga terhadap budi pekerti siswa. Berdasarkan rumusan masalahnya dari analisa hipotesis yang dilakukan dapat diperoleh hasilnya sebagai berikut:

Tabel 5.2

Deskripsi Hasil Penelitian Pengaruh Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Keluarga Terhadap Budi Pekerti Siswa di SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung

Hipotesis Penelitian	**Hasil Penelitian**	**Kriteria Interprestasi**	**Interprestasi**	**Kesimpulan**
Terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama pendidikan keimanan di lingkungan keluarga terhadap budi pekerti siswa.	T_{hitung} = 2.989	T_{tabel} = 1.986 dengan taraf signifikansi (0,05)	H_a diterima H_0 ditolak	Terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama pendidikan keimanan di lingkungan keluarga terhadap budi pekerti siswa.
Terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama pendidikan akhlak di lingkungan keluarga terhadap budi pekerti siswa.	T_{hitung} = 3.402	T_{tabel} = 1.986 dengan taraf signifikansi (0,05)	H_a diterima H_0 ditolak	Terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama pendidikan akhlak di lingkungan keluarga terhadap budi pekerti siswa.
Terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-	T_{hitung} = 2.119	T_{tabel} = 1.986 dengan taraf signifikansi (0,05)	H_a diterima H_0 ditolak	Terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-

sama pendidikan ibadah di lingkungan keluarga terhadap budi pekerti siswa.				sama pendidikan ibadah di lingkungan keluarga terhadap budi pekerti siswa
Terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama pendidikan keimanan di lingkungan keluarga, pendidikan akhlak di lingkungan keluarga, pendidikan ibadah di lingkungan keluarga terhadap budi pekerti siswa	F_{hitung} = 8.758, F_{tabel} 2,70 dengan sig 0,000	F_{hitung} > F_{tabel} atau sig < α (0,05)	H_a diterima H_0 ditolak	Terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama pendidikan keimanan di lingkungan keluarga, pendidikan akhlak di lingkungan keluarga, pendidikan ibadah di lingkungan keluarga terhadap budi pekerti siswa

Dari hasil ke tiga variabel independent tersebut yaitu pendidikan keimanan di lingkungan keluarga (X_1), pendidikan akhlak di lingkungan keluarga (X_2) dan pendidikan ibadah di lingkungan keluarga (X_3). Adapun hasil yang menunjukkan pengaruhnya yang paling besar terhadap budi pekerti siswa (Y) di SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung yaitu pengaruh pendidikan akhlak di lingkungan keluarga (X_2) dengan ditunjukkan nilai t_{hitung} = 3.402. Hal tersebut di karenakan akhlak merupakan tingkah laku seseorang dalam berperilaku. Keluarga merupakan orang pertama dan utama dalam pembentukan kepribadian seorang anak dalam berperilaku dengan pemberian contoh dan kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada anak karena anak cenderung meniru apa yang dilakukan oleh orang

tuanya. Apabila di lingkungan keluarga terbiasa dengan di berikan didikan yang baik seperti: bertutur kata yang baik, sopan santun, jujur, apabila berjalan di depan orang yang lebih dewasa dengan merunduk, tawadhu' dan lain-lain. Maka akan terbentuknya perilaku budi pekerti yang baik dalam diri anak.